



## Implementasi Pendidikan Pancasila di Panti Asuhan X melalui Program PKM-PM

Ellen Cheryl Hastono<sup>1</sup>, Rayda Rachma Fatin<sup>2</sup>, Aurora Nurul Khamila<sup>3</sup>, Raden Ajeng Astari Adina Warasto<sup>4</sup>, Farah Nabila Nasution<sup>5</sup>, Raja Oloan Tumanggong<sup>6</sup>

Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: [ellen.705210110@fsrd.untar.ac.id](mailto:ellen.705210110@fsrd.untar.ac.id), [rayda.705210292@stu.untar.ac.id](mailto:rayda.705210292@stu.untar.ac.id)

, [aurora.705210303@stu.untar.ac.id](mailto:aurora.705210303@stu.untar.ac.id), [raden.705210322@stu.untar.ac.id](mailto:raden.705210322@stu.untar.ac.id), [farah.705210324@stu.untar.ac.id](mailto:farah.705210324@stu.untar.ac.id), [rajat@fpsi.untar.ac.id](mailto:rajat@fpsi.untar.ac.id).

### Abstrak (Indonesia)

Pendidikan memiliki fungsi sebagai landasan pengembangan kognitif, budaya serta pendidikan moral untuk masyarakat Indonesia terutama pada masa anak-anak. Selain berfokus pada pengembangan intelektual, pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan karakter khususnya pada anak usia dini. Melalui hal tersebut, penerapan pendidikan Pancasila dapat menjadi fasilitas utama dalam menanamkan nilai-nilai moral. Namun, terlepas dari hal tersebut, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pengembangan karakter menjadi tantangan sistemik di Indonesia saat ini khususnya pada anak-anak yang berada di Panti Asuhan, seperti kendala keuangan, kurangnya ketersediaan tenaga pendidikan dan sumber daya yang tidak tercukupi. Menghadapi fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan program pendidikan yang interaktif untuk menanamkan nilai Pancasila dan pendidikan moral pada anak-anak di Panti Asuhan. Penelitian ini menggunakan metode PKM-PM (Pengabdian Masyarakat) di Panti Asuhan 'X', metode tersebut dipilih agar Peneliti dapat berkontribusi langsung kepada masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan kepada mereka yang membutuhkan. Adapun beberapa metode kegiatan mengajar yang diterapkan, yaitu: 1) presentasi materi perilaku Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, 2) melakukan permainan yang dapat mengasah daya imajinasi dan pola pikir, 3) meninjau kembali materi yang telah disampaikan di awal kegiatan. Hasil dari penerapan metode pembelajaran ini menunjukkan bahwa kegiatan interaktif yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pemahaman anak terhadap nilai-nilai Pancasila.

### Abstract (Inggris)

*Education plays a crucial role as a foundational element in the cognitive, cultural aspect and moral development of Indonesian Society, particularly during the formative years of childhood. In addition to the intellectual development of a child, education has an important role in encouraging the development of a child's character, especially in the early years of childhood. This indicates that Pancasila Education can be used as a primary instrument for inculcating moral values. However, limited access to education and character development represents a significant systemic challenge in Indonesia, particularly for children in orphanages. These challenges include financial constraints, lack of accessible education personnel, and insufficient resources. Consequently, this research aims to explore the development of an interactive educational programme designed to facilitate the implementation of Pancasila values and moral education in children at orphanages. This research used the PKM-PM (Pengabdian Masyarakat) method at Orphanage 'X', the method was chosen so the researchers could contribute directly to the community by applying knowledge to those in need. There are several methods of teaching activities that are applied, namely: 1) presentation of Pancasila behavior material in daily life, 2) played some games to refine their imagination and mindset, 3) reviewed all the material that has been retrieved at the beginning of*

### Sejarah Artikel

*Submitted: 15 November 2024*

*Accepted: 20 November 2024*

*Published: 21 November 2024*

### Kata Kunci

Pendidikan; Pancasila; Usia dini

### Sejarah Artikel

*Submitted: 15 November 2024*

*Accepted: 20 November 2024*

*Published: 21 November 2024*

### Kata Kunci

*Education; Pancasila; Early childhood.*



*the activity. The results of the application of this learning method have shown that the interactive activities that we have conducted are quite effective in improving children's comprehension of the values of Pancasila*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan kognitif, budaya, nilai-nilai moral, dan pertumbuhan holistik bagi masyarakat Indonesia, khususnya pada anak usia dini. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (dalam Makkawaru, 2019) pendidikan dilakukan sebagai bentuk usaha secara sadar sebagai wadah dan fasilitas untuk para peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, sehingga dapat membentuk kekuatan secara spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat, serta bangsa dan Negara. Pendidikan tidak hanya diberikan dalam bentuk pengetahuan melainkan juga dalam bentuk pendidikan moral untuk pengembangan karakter. Salah satu bentuk metode yang digunakan dalam membentuk pendidikan moral adalah dengan menanamkan dan mengajarkan nilai Pancasila.

Dalam membentuk identitas dan persatuan bangsa Indonesia, Pancasila menjadi suatu landasan filosofis dan kunci penting di Indonesia. Pancasila berdiri sebagai ideologi yang dapat menjadi panduan bagi bangsa Indonesia untuk dapat menerapkan prinsip dan budaya Indonesia seperti gotong royong, musyawarah dan mufakat, toleransi dan mengeratkan persatuan Indonesia. Menurut (Oktavian dalam Elan & Rachman, 2022), Pancasila memiliki nilai-nilai luhur dan nilai dasar yang digali dari budaya bangsa dan tidak akan berubah dan tetap dapat relevan seiring perjalanan waktu. Melalui pendidikan Pancasila, hal tersebut dapat menjadi salah satu fasilitas untuk perkembangan anak (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam Elan & Rachman, 2022). Dengan adanya pendidikan Pancasila sejak usia dini, dapat menumbuhkan jiwa yang berlandaskan pada nilai Pancasila dari usia dini hingga beranjak dewasa.

Usia dini merupakan fase anak akan dengan mudah meniru dan memperhatikan apa yang dilihat di lingkungan sekitarnya. Pada usia ini anak juga akan dapat mudah menerima dan diperkenalkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Kamila & Dewi (2021), usia dini merupakan masa individu atau anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan akan dengan mudah bertanya secara kritis kepada orang tua maupun orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Menanamkan nilai dan pendidikan Pancasila pada anak usia dini dapat diberikan oleh Institusi Pendidikan, namun peran keluarga seperti orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam menanamkan dan menerapkan nilai Pancasila di lingkungan sehari-hari. Namun menghadapi fenomena saat ini yaitu masih banyak anak usia dini yang masih memiliki keterbatasan dan tidak mendapatkan kesempatan untuk dapat memiliki akses baik Institusi Pendidikan maupun pendidikan karakter keluarga seperti anak yang berada di Panti Asuhan, menjadi salah satu perhatian utama dalam penelitian ini.

Pentingnya pendidikan, termasuk pendidikan nilai-nilai Pancasila, telah disadari, terdapat banyak anak usia dini di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan yang memadai, terutama bagi anak usia dini yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak panti asuhan mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal yang berkualitas serta pendidikan karakter yang optimal. Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti keterbatasan sumber daya finansial, kurangnya tenaga pendidik, dan kurangnya perhatian yang cukup. Beberapa faktor ini dapat menjadi penghambat dalam proses pengajaran serta penanaman nilai-nilai moral dan budaya yang esensial, seperti Pancasila. Akibatnya, anak-anak panti asuhan mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong



royong, toleransi, dan persatuan yang dapat menghambat perkembangan karakter yang seharusnya menjadi fondasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada identifikasi metode dan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak panti asuhan dengan menyusun program edukatif yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai pancasila. Program edukatif ini berupa permainan interaktif termasuk penjelasan materi Pancasila dan simulasi dalam kehidupan sehari-hari. Program ini telah disesuaikan dengan usia dan kondisi anak panti asuhan agar lebih efektif. Kegiatan ini melibatkan anak-anak secara aktif dalam memahami dan mempraktekkan nilai-nilai pancasila terhadap satu sama lain, sehingga mereka tidak hanya mengetahui makna teoritisnya, tetapi juga dapat merasakannya dalam interaksi sehari-hari.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, Peneliti mengunjungi panti asuhan X yang terletak di Kalideres, Jakarta Barat untuk memberikan program edukatif terkait Pancasila. Melalui penelitian ini, diharapkan Peneliti Dapat merumuskan strategi edukatif dan praktis yang dapat membantu pembentukan karakter pada anak-anak panti asuhan X sejak dini, sehingga mereka dapat tumbuh dengan karakter yang kuat dan berlandaskan moral yang sesuai dengan norma sosial, budaya, dan prinsip Pancasila.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana metode pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai dan pendidikan Pancasila kepada anak-anak di Panti Asuhan dalam mendukung pengembangan karakter mereka dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode PKM-PM (Pengabdian Masyarakat). Pendekatan ini digunakan karena Peneliti dapat berkontribusi secara aktif kepada masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan kepada mereka yang membutuhkan. Kegiatan PKM dilaksanakan di Panti Asuhan 'X' pada 3 November 2024. Kegiatan mengajar di panti merupakan salah satu cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Dengan menggunakan metode mengajar yang tepat, diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak positif untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa metode kegiatan mengajar yang diterapkan, yaitu: 1) Presentasi materi perilaku Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan Sila Pertama dan Sila Kelima menggunakan *slide PowerPoint* dan proyektor untuk mendukung proses pembelajaran. 2) Melakukan permainan yang dapat mengasah daya imajinasi dan pola pikir mereka. 3) Meninjau kembali materi yang telah disampaikan di awal kegiatan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penerapan metode pembelajaran ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai perilaku Pancasila, terutama dalam penerapan Sila Pertama dan Sila Kelima dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan presentasi materi dengan bantuan *slide PowerPoint* dan proyektor, anak menjadi lebih fokus dan tertarik terhadap pembelajaran, yang kemudian berdampak pada peningkatan pemahaman mereka. Penggunaan proyektor dapat mendukung interaksi yang efektif antara



pengajar dan anak-anak sehingga dapat mendorong partisipasi dan semangat dalam berdiskusi, (Adi dalam Arsayli, 2022). Dalam sesi ini, materi Pancasila diperkenalkan melalui presentasi singkat yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kelompok menyampaikan secara sederhana mengenai arti dan makna Pancasila sebagai dasar negara, dengan penekanan khusus pada Sila Pertama dan Sila Kelima. Pada Sila Pertama, mereka diajarkan untuk pentingnya menghormati agama serta keyakinan orang lain. Kemudian pada Sila Kelima, mereka diajarkan untuk memahami arti keadilan dan bagaimana mereka bisa berbuat adil dalam kehidupan, seperti berbagi dan menghargai hak orang lain. Penekanan pada sila ini juga mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama. Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak dapat disampaikan dengan hal yang sederhana agar anak dapat menerapkannya dengan mudah ke dalam kehidupan sehari-hari mereka (Elan & Rachman, 2022). Presentasi yang disampaikan kelompok berbentuk visual dan cerita, sehingga anak-anak dapat lebih mudah mengerti materi yang disampaikan.

Kemudian, pada permainan yang dilakukan adalah tebak gambar. Kegiatan ini, mampu membantu mengasah daya imajinasi dan pola pikir anak, serta keberanian. Sehingga, mereka tidak hanya dapat mengembangkan berpikir kreatif namun juga meningkatkan *soft skill* mereka dalam berbicara di depan umum. Mengembangkan *soft skill* kepada anak-anak di Panti Asuhan bertujuan untuk membantu mereka dalam menghadapi masa depan yang kompleks dan membutuhkan keterampilan sosial dan intelektual (Aliandra et al., 2023). Dengan mengembangkannya, diharapkan anak-anak di Panti Asuhan X dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

Setelah melakukan sesi presentasi dan permainan, dilakukan peninjauan ulang materi untuk memastikan mereka benar-benar dapat memahami nilai-nilai Pancasila yang telah diajarkan. Anak-anak diajak untuk mengingat kembali poin-poin penting dari materi yang disampaikan, dengan dibimbing oleh kelompok untuk merefleksikan hal-hal yang mereka pelajari. Kegiatan peninjauan kembali materi juga memberikan kontribusi positif, karena memungkinkan anak untuk mengulang dan menguatkan pemahaman mereka atas materi yang telah dipelajari (Musthofa, 2017). Hasil ini mengindikasikan bahwa metode yang interaktif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai Pancasila.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan PKM-PM yang telah dilakukan, penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti pengajaran materi menggunakan *PowerPoint* dan proyektor, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Pertama dan Sila Kelima. Melalui metode pembelajaran ini, anak-anak di Panti Asuhan 'X' menjadi tertarik dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung, yang berdampak positif pada pemahaman mereka. Pembelajaran visual yang disertai dengan cerita dan contoh yang sederhana sangat membantu anak-anak dalam memahami materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, permainan tebak gambar juga berperan penting dalam mengasah daya imajinasi, pola pikir, serta *soft skill* anak-anak, termasuk membantu anak dalam meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum dengan sikap yang mencerminkan Pancasila. Peninjauan ulang materi pada akhir sesi pembelajaran memastikan anak-anak memahami serta mengingat kembali nilai-nilai dan moral yang telah



diajarkan. Peninjauan ulang materi juga terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat anak. Hasil pelaksanaan PKM-PM ini mengindikasikan bahwa metode interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Pancasila.

Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini meliputi pengembangan metode pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman anak-anak di panti asuhan terhadap nilai-nilai Pancasila. Kemudian, pelatihan berkelanjutan bagi pengajar dan pengasuh juga menjadi elemen penting, agar mereka dapat memanfaatkan alat bantu pembelajaran dengan lebih efektif serta menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif. Dengan adanya solusi ini, diharapkan program pembelajaran di Panti Asuhan dapat berjalan lebih optimal, sehingga mampu membentuk generasi anak-anak yang memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

### **Ucapan Terima Kasih** (*Acknowledgement*)

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat selama penyusunan Penelitian Pengabdian Masyarakat (PKM-PM), baik kepada Pemilik, Pengurus, serta Anak-anak Panti Asuhan 'X' atas kesempatan yang diberikan kepada Peneliti untuk dapat melakukan kegiatan PKM melalui metode mengajar, serta Peneliti ucapkan terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk mengikuti rangkaian kegiatan PKM dengan baik sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing rekan-rekan Peneliti yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliandra, D. A., Tarigan, B. A., Sitorus, F. R., Keliat, V. U., Barus, D. B., & Siregar, A. P. (2023). Pendampingan peningkatan soft skill di panti asuhan pelita harapan kecamatan medan petisah kota medan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 1626-1633. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1137>
- Arsayli, A. Y. (2022). Implementasi penggunaan LCD sebagai penunjang proses pembelajaran bagi peserta didik kelas IV SDIT persaudaraan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 320. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65641>
- Elan, E., & Rachman, B. (2022). Menanamkan makna sila pancasila pada anak usia dini. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 3(2).
- Kamila, J. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya mengenalkan pancasila dan contoh penerapan nilai-nilai pancasila sejak anak berusia dini. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 81-92.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116-119.
- Musthofa, Y. (2017). *Jadikan recalling bagian menyenangkan dalam belajar*. Metode Sentra. <https://metodesentra.com/2017/07/jadikan-recalling-bagian-menyenangkan-dalam-belajar>